BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra muncul bukan hanya sekedar untuk menghibur pembaca melainkan juga sebagai hasil pemikiran atau pengalaman pengarang untuk menyampaikan berbagai permasalahan dari realitas kehidupan manusia. Adapun yang termasuk dalam jenis karya sastra khususnya karya sastra fiksi yaitu novel, cerpen, drama, dan lain sebagainya. Seiring perubahan zaman, perkembangan sastra saat ini begitu pesat hingga karya sastra yang dihasilkan pun sudah tak terhitung jumlahnya. Pada karya sastra juga terdapat deskripsi berbagai peristiwa, penyelesaian masalah, dan gambaran kejiwaan. Hal ini biasanya berhubungan dengan tokoh-tokoh yang muncul dalam karya sastra fiksi salah satunya seperti novel.

Novel menjadi salah satu jenis karya sastra yang sangat populer. Novel memiliki lebih banyak halaman dan jumlah kata daripada cerpen sehingga alur cerita dan karakter tokoh dalam novel lebih kompleks. Novel juga menggambarkan hubungan tokoh utama dengan tokoh lain yang ada di dalamnya. Menurut Darma (2019:138), setiap tokoh memiliki kepentingan dan masalah yang memicu mereka untuk saling berinteraksi satu sama lain. Sama halnya dengan karya sastra lain, setiap cerita dalam novel memiliki tokoh-tokoh yang menjadi representasi dari berbagai watak dan perilaku yang berhubungan dengan perasaan dan pengalaman maupun konflik-konflik yang dialami manusia di kehidupan

nyata. Adanya konflik tersebut menjadi salah satu cara dalam menampilkan karakteristik tokoh ketika ia menghadapi dan menyelesaikan masalahnya. Hal ini dapat dilihat dari apa yang dilakukan, dibicarakan, dan dipikirkan oleh masing-masing tokoh.

Karakteristik tokoh dalam cerita juga meliputi berbagai faktor, seperti motif, nilai-nilai, sifat kepribadian, dan sikap ketika saling berinteraksi satu sama lain, serta faktor lingkungan dalam menentukan perilaku seorang tokoh. Selain itu, faktor lingkungan bahkan terkadang lebih besar pengaruhnya dalam menentukan perilaku tokoh cerita (Effendy dkk, 2013:2-3). Untuk menggali lebih dalam mengapa para tokoh di dalam novel berperilaku demikian, maka diperlukan suatu analisis tentang bagaimana karakteristik tokoh tersebut. Karakteristik tokoh mengacu pada ciri-ciri yang dimiliki oleh tokoh dalam sebuah novel. Hal tersebut dapat mencakup dari berbagai aspek seperti latar belakang tokoh, perilaku, pengalaman hidup, dan sebagainya. Karakteristik tokoh berfungsi sebagai gambaran yang dibuat oleh pengarang untuk menjelaskan kepribadian dan tindakan tokoh.

Novel *Ikan Kecil* merupakan salah satu novel yang ditulis oleh Ossy Firstan yang diterbitkan pada tahun 2019 berisi 248 halaman. Novel ini masuk dalam 10 novel terbaik versi *Storial's Choice Award* 2018 saat sebelum naik cetak berjudul *45 Months* dan kemudian banyak diresensi oleh pembaca. Ossy Firstan merupakan seorang penulis yang lahir pada tahun 1994 dengan nama lengkap Ossy Firstanti Wardany. Selain novel *Ikan Kecil*, sebelumnya Ossy Firstan juga telah menerbitkan novel yang berjudul *24* yang terbit pada tahun 2018. Selain sebagai penulis novel, Ossy Firstan juga merupakan seorang dosen di Prodi

Pendidikan Luar Biasa. Untuk itu, novel *Ikan Kecil* ditulis oleh penulis yang mumpuni dan berada di lingkungan anak-anak berkebutuhan khusus sehingga sesuai dengan isi novel yang ia tulis, terutama tentang orang tua yang anaknya mengalami autisme. Novel ini tidak hanya sekedar menjadi hiburan semata namun juga bisa menjadi wadah informasi dan pengetahuan bagi pembaca.

Novel *Ikan Kecil* adalah salah satu novel yang memberikan informasi mengenai autis dan terapinya. Novel ini bahkan menyebutkan beberapa faktor penyebab kenapa anak menjadi autisme. Autisme merupakan salah satu jenis dari anak berkebutuhan khusus. Selain itu, novel *Ikan Kecil* juga menggambarkan bagaimana proses orang tua menghadapi dan mengasuh anak autis. Tokoh orang tua dalam novel ini yaitu tokoh Celoisia dan Deas, mereka mendapatkan sesuatu yang tidak sesuai keinginan dan tidak pernah diharapkan. Sepasang suami istri ini telah menunggu selama kurang lebih empat tahun untuk memiliki anak namun anak yang lahir tersebut mengidap autis. Hal ini tidak sesuai dengan keinginan mereka yang berharap agar anaknya lahir dengan sehat secara jasmani maupun rohani. Celoisia dan Deas khususnya Celoisia menjadi salah satu orang tua yang membutuhkan waktu untuk menerima keadaan yang dialami anaknya. Keadaan tersebut bisa menjadi pemicu munculnya masalah psikologis pada Celoisia.

Masalah psikologis tidak hanya persoalan mengenai kejiwaan seseorang, namun juga bisa menyangkut tentang perilaku seseorang yang timbul akibat dari faktor luar seseorang. Hal tersebut bisa berupa faktor lingkungan atau banyaknya konflik yang muncul (Hidayati, 2018:1). Seperti novel *Ikan Kecil* karya Ossy Firstan, novel tersebut penuh dengan konflik batin dan masalah yang dialami oleh tokoh khususnya tokoh utama. Novel ini menceritakan bagaimana kesulitan dan

usaha yang dilakukan orang tua khususnya seorang ibu dalam menerima dan mengasuh anaknya yang mengidap autisme. Berbagai macam pikiran yang muncul serta pandangan orang lain mempengaruhi kondisi psikologis ibu dalam melalui proses penerimaan dan pengasuhan anaknya yang autisme. Untuk mengetahui bagaimana kondisi atau masalah-masalah psikologis yang dihadapi tokoh dalam sebuah novel perlu ada pemahaman melalui sebuah analisis atau kajian psikologi sastra. Hardjana menjelaskan bahwa psikologi sastra adalah suatu pendekatan yang memperhatikan aspek-aspek kejiwaan dan berhubungan dengan batin manusia. Melalui pendekatan ini, sastra berperan sebagai wadah untuk menampilkan citra manusia dengan tujuan menggambarkan kehidupan manusia (Anisa, 2018:24). Selain itu, Endraswara mengemukakan hubungan antara karya sastra dan psikologi, bahwa apabila karya sastra dipandang sebagai gejala psikologi maka akan menunjukkan unsur-unsur kejiwaan melalui para tokoh (Endraswara, 2004:96).

Psikologi sastra menunjukkan bagaimana tokoh dalam cerita ditampilkan dan dihadapkan dengan konflik-konflik sehingga dapat mempengaruhi kondisi psikologisnya. Apakah konflik-konflik tersebut nantinya akan diselesaikan dengan baik oleh tokoh atau malah menjadi persoalan yang sulit dihadapi akibat terganggunya kejiwaan tokoh. Para tokoh menunjukkan bagaimana konflik batin yang dialami dapat mengganggu kejiwaan mereka sehingga mengubah sikap dan perilaku mereka setelahnya. Sikap dan perilaku yang ditampilkan tokoh nantinya menjadi bentuk dari gangguan psikologis yang mereka rasakan. Menurut WHO (*ICD-10*) edisi tahun 2019, gangguan psikologis dikategorikan menjadi beberapa jenis yaitu *skizofrenia*, gangguan suasana hati (*mood*), gangguan neurotik,

gangguan perkembangan psikologis, gangguan mental dan perilaku akibat penggunaan zat psikoaktif, sindrom perilaku, gangguan kepribadian dan perilaku orang dewasa, keterbelakangan mental, dan lain sebagainya. Berdasarkan kategori tersebut, gangguan suasana hati (*mood*) menjadi salah satu kategori yang terbagi menjadi beberapa jenis gangguan, salah satunya yaitu depresi.

Depresi merupakan salah satu gangguan suasana hati (*mood*) yang berdampak pada perubahan perasaan, pikiran, serta perilaku seseorang. Menurut *The Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders (DSM-5)* depresi adalah gangguan suasana hati dengan ciri-ciri yang dialami berupa perasaan sedih secara terus menerus, lebih cepat tersinggung (sensitif), merasa hampa, putus asa, serta diikuti dengan gejala kognitif dan gangguan somatik tertentu (Ati, 2021:6). Untuk memastikan apakah tokoh mengalami gangguan psikologis khususnya depresi, maka perlu mengetahui bagaimana karakteristik tokoh tersebut terlebih dahulu. Selanjutnya untuk mengetahui gangguan psikologis tokoh dapat dianalisis menggunakan sebuah teori, salah satunya teori kognitif Aaron Beck dilihat berdasarkan gangguan depresi yang muncul pada tokoh.

Penelitian ini memfokuskan analisis psikologis hanya pada tokoh utama, hal ini karena tokoh utama mengalami lebih banyak peristiwa dan memakan waktu penceritaan. Nurgiyantoro (2015:258) menjelaskan bahwa tokoh utama merupakan tokoh penting yang lebih diutamakan dalam penceritaan sebuah novel. Tokoh utama banyak diceritakan baik sebagai tokoh yang mengalami peristiwa maupun sebagai pelaku peristiwa. Untuk itu, tokoh utama dipilih karena permasalahan dan peristiwa yang dialami lebih banyak dan memiliki peran penting dibanding tokoh lainnya. Analisis pada tokoh utama ini pun dipilih sebab

tokoh utama memiliki pengaruh lebih besar terhadap perkembangan cerita dan banyak berhubungan dengan tokoh lain.

Karakteristik tokoh dalam novel sangat berperan dalam menggambarkan ciri tokoh. Karakteristik tokoh menjelaskan bagaimana tokoh ditampilkan, bagaimana latar belakangnya, dan bagaimana ia berperilaku. Hal tersebut juga terdapat dalam novel *Ikan Kecil* karya Opsy Firstan. Selain karakteristik tokoh, psikologis tokoh dalam novel ini juga memiliki peran terhadap penggambaran tokoh. Psikologis tokoh lebih fokus terhadap aspek-aspek kejiwaan seperti, emosi, motivasi, dan kognitif. Psikologis tokoh memfokuskan pada bagaimana tokoh berpikir dan merespon kejadian dalam cerita secara mental. Namun, karakteristik tokoh dan psikologis tokoh dapat saling melengkapi untuk menggambarkan tokoh dalam cerita secara keseluruhan.

Novel *Ikan Kecil* karya Opsy Firstan menggambarkan keadaan orang tua dari anak berkebutuhan khusus yang rentan mengalami gangguan psikologis seperti depresi sehingga dapat mempengaruhi fisik, cara berpikir, maupun lingkungan sosial. Gangguan psikologis seperti depresi tersebut tidak muncul dengan begitu saja melainkan terdapat faktor penyebab dan gejala yang mempengaruhinya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana dimensi karakteristik tokoh utama dan gangguan psikologis tokoh utama dalam novel *Ikan Kecil* karya Opsy Firstan menggunakan kajian psikologi sastra berdasarkan teori kognitif depresi oleh Aaron Beck.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana dimensi karakteristik tokoh utama dalam novel *Ikan Kecil* karya Ossy Firstan?
2. Bagaimana gangguan psikologis tokoh utama dalam novel *Ikan Kecil* karya Ossy Firstan berdasarkan teori kognitif Aaron Beck?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan dimensi karakteristik tokoh utama dalam novel *Ikan Kecil* karya Ossy Firstan.
2. Mendeskripsikan gangguan psikologis tokoh utama dalam novel *Ikan Kecil* karya Ossy Firstan berdasarkan teori kognitif Aaron Beck.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat digunakan sebagai penerapan teori kognitif Aaron Beck terhadap aspek psikologis tokoh dalam sebuah novel, dapat memberikan sumbangan ilmu dalam khasanah kesusastraan Indonesia, serta memperluas informasi mengenai kajian psikologi sastra dengan menggunakan teori kognitif Aaron Beck.

b. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca untuk lebih memahami tentang gangguan psikologis tokoh dalam sebuah karya sastra fiksi khususnya novel. Peneliti berharap penelitian ini juga dapat menjadi bahan *literature* untuk penelitian selanjutnya dengan kajian yang sama.